

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di Desa Jaya Bakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai, peneliti mendapatkan hasil penelitian mengenai tari *Putri Papu* pada acara penyambutan tamu, di mana tari *Putri Papu* ini merupakan satu-satunya tarian suku-bangsa Bajo yang ada di Desa Jaya Bakti Kecamatan Pagimana. Tari *Putri Papu* yang hanya ditampilkan pada acara penyambutan tamu merupakan penyampaian kembali sejarah hanyutnya putri Papu yang terbawa ombak bersama sampannya hingga terdampar di wilayah kekuasaan kerajaan Bone. Dan proses penemuan putri Papu yang ternyata merupakan putri kerajaan Djohor.

Bentuk penyajian tari *Putri Papu* diawali dengan para penari bersiap-siap disebelah kanan panggung atau pintu masuk panggung, sedangkan pengiring sudah menempatkan diri pada alat musik yang menjadi keahlian masing-masing pengiring. Sebelum para penari masuk ke panggung, prolog dibacakan terlebih dahulu. Prolog adalah kata pendahuluan atau peristiwa pendahuluan. Setelah iringan musik ditabuh penari Putri Papu dan penari dayang berlari-lari kecil menuju ke tengah panggung membentuk lingkaran dan penari putri Papu keluar panggung, kemudian masuk kembali ke panggung setelah penari dayang keluar panggung. Prolog terus dibacakan pada saat menari,

seakan menceritakan kisah yang dilalui putri Papu disertai gerakan yang dilakukan penari.

Selanjutnya dengan iringan yang lebih semangat penari raja Bone, penari pengawal putri, penari pengawal raja dan penari dayang berjalan masuk ke panggung. Dengan posisi penari raja Bone berada di depan dipayung penari pengawal putri dan diikuti penari pengawal raja yang memegang *ula-ula*, serta penari dayang yang berbaris lurus di belakang. Masuk ke panggung dengan pola lantai setengah lingkaran. Dilanjutkan dengan penari raja maju satu langkah menghadap penari Putri Papu dengan posisi setengah jongkok mengangkat kedua tangan sejajar dengan wajah dan mengucapkan "*Oh papu palikkok mangga kita*" yang artinya oh papu dari manakah engkau. Penari raja kemudian berdiri di sebelah kanan penari putri dan seluruh penari menghadap ke depan.

Kemudian diiringi lagu *Putri Papu* yang dinyanyikan oleh penyanyi, penari dayang melangkahkan kaki ke kiri dan ke kanan secara bergantian sampai lagu selesai. Tari *Putri Papu* di akhiri dengan pembacaan prolog dan seluruh penari berjalan perlahan keluar panggung.

Unsur penyajian tari *Putri Papu* di Desa Jaya Bakti terdiri dari, gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, iringan serta properti yang digunakan. Tari *Putri Papu* memiliki dua gerakan yaitu gerak *busey* dan *nyebar* yang berarti mendayung dan menyebar. Adapun jumlah dari penari tari *Putri Papu* yaitu 2 orang laki-laki sebagai penari raja dan penari pengawal raja, 10 orang perempuan, satu orang penari sebagai putri Papu, satu orang penari pengawal putri Papu dan delapan orang sebagai penari dayang. Tata rias yang digunakan dalam

tari *Putri Papu* sudah terbilang modern yakni dengan penggunaan eye shadow bagi penari *Putri Papu* dan penari dayang sedangkan tata rias penari lelaki tidak terlalu menonjol. Melengkapi pemakaian busana, para penari juga menggunakan asesoris berupa mahkota, gelang tangan dan kris.

Awalnya tarian ini hanya ditampilkan pada saat penyambutan tamu-tamu adat suku Bajo, namu seiring perkembangannya tarian ini tari *PutriPapu* telah menjadi tarian andalan di Desa Jaya Bakti pada saat penyambutan tamu adat suku-bangsa Bajo maupun para pejabat tinggi daerah.

## **B. Saran**

Peneliti mengharapkan agar generasi muda tetap mencintai kesenian-kesenian yang ada di Indonesia terutama kesenian di daerah sendiri, dan perlu juga untuk mempelajari kesenian tersebut. Jangan sering terpengaruh dengan kesenian dari daerah luar. Dan juga semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan pembelajaran dalam penulisan karya tulis ilmiah berikutnya. Untuk pelaku seni, diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan eksistensinya di masyarakat luas agar tarian dari suku-bangsa Bajo khususnya yang ada di Desa Jaya Bakti semakin di kenal. Apabila terdapat banyak kekurangan maka saran dan kritik sangat di harapkan oleh peneliti.

## KEPUSTAKAAN

### A. Tertulis

- Ariani. 2006. *Sejarah dan Nilai Tradisional*, Kresna Jaya Abadi, Yogyakarta.
- Dibia, dkk. 2006. *Tari Komunal*, Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*, Manthili, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sosiologi Tari*, Pustaka, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*, CV Rosda Bandung, Bandung.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within* atau *Bergerak Menurut Kata Hati*, terj. I Wayan Dibia, Ford Foundation, Denpasar.
- Hidajat, Robby. 2013. *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Pratikum Koreografi*, Kendil Media Pustaka Seni Indonesia Suryodiningratan, Yogyakarta.
- Jacqueline Smith. 1985. *Dance Composition* atau *Komposisi Tari*, terj. Ben Suharto, Ikalasti Yogyakarta, Yogyakarta.
- Moelyono, Anton M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesi di Era Globalisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Bandung.
- Sumaryono dan Suanda. 2005. *Tari Tontonan Pelajaran Kesenian Nusantara*, Pendidikan Seni Nusantra, Jakarta.
- Supriyanto. 2012. *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram*, Joged, Yogyakarta.
- Suyuti, Nasruddin. 2011. *Orang Bajo di Tengah Perubahan*, Ombak, Yogyakarta.

Suwandi. 2007. *Berkarya Seni Budaya*. Ganeca Exact. Jakarta.

Yayat, Nursantara. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Erlangga. Jakarta.

## **B. Wawancara**

1. Nama : Hakim Minggu  
Umur : 80 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta (Ketua Adat Desa Jaya Bakti)
  
2. Nama : Zainudin Masulili  
Umur : 79 tahun  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (pensiun)
  
3. Nama : Nurlan During, S.IP  
Umur : 48 tahun  
Pekerjaan : Kepala Desa Jaya Bakti